

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, diklasifikasikan dan dianalisa induktif.⁸⁹

A. Temuan Penelitian

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat kami sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut.

a. Proses komunikasi politik pada pemilihan calon legislatif partai PKB Kabupaten Probolinggo

Seluruh informan menyatakan proses komunikasi politik pemilihan calon legislatif DAPIL II partai PKB Kabupaten probolinggo. Untuk pilihan legislatif (Pileg) 2014 mendatang diprediksi akan menang. Karena ketua DPR Kabupaten Probolinggo itu sendiri dari partai PKB. Dan masyarakat Kabupaten Probolinggo masih sangat fanatik dan kuat sekali dengan NU. Masyarakat

⁸⁹ Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002) hlm. 180.

menganggap pendiri partai PKB dari ulama'-ulama' NU. PKB partai yang lahir dari rahimnya NU itu sendiri.

Untuk proses selanjutnya yang dilakukan oleh DPC partai PKB Kabupaten Probolinggo yaitu melakukan proses tes atau uji untuk para calon legislatifnya yang dilaksanakan di kantor DPC partai PKB Kabupaten Probolinggo. Uji yang pertama yaitu: uji kelayakan. Kedua, menguji kelayakannya menjadi seorang legislatif atau wakil rakyat. Ketiga, uji tulis menulis dan uji lisan. Uji tersebut untuk menyampaikan visi dan misi calon legislatif. Keempat, uji tentang *Leadership* bagaimana pola kepemimpinan yang baik. Dari berbagai uji yang dilakukan oleh DPC PKB untuk para calon legislatifnya, ada calon legislatif yang tidak lulus karena rendahnya faktor pendidikan selain itu ada faktor lain yang membawa para calon legislatif tidak lulus.

Setelah melakukan proses diatas dan calon legislatif dinyatakan lulus. Maka, tiap DAPIL ada enam kursi dari enam kursi ini 30 persen perempuan.

b. Proses komunikasi politik perempuan pada pemilihan calon legislatif DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo

Dari seluruh penjelasan informan diatas, menyebutkan bahwa kandidat calon legislatif perempuan DAPIL II sebelum mencalonkan sebagai anggota legislatif beliau aktif diorganisasi baik itu organisasi

masyarakat maupun organisasi pemerintahan. Kandidat calon legislatif perempuan DAPIL II Kabupaten Probolinggo yaitu Nailun Ni'mah aktif diorganisasi masyarakat sebagai anggota dan pengurus di PC Muslimat Kabupaten Probolinggo sedangkan diorganisasi pemerintahan beliau aktif di pengurus partai PKB sebagai sekretaris Kabupaten Probolinggo. Dari situlah kemudian Nailun Ni'mah dicalonkan sebagai kandidat calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo alasan beliau dicalonkan sebagai calon legislatif perempuan yaitu untuk keterwakilan perempuan dari Muslimat atau Nabiyin NU tujuannya untuk mengapresiasi suara perempuan yang ingin memperjuangkan aspirasi masyarakat terutama kaum perempuan. Setelah melakukan proses diatas Nailun Ni'mah melakukan proses verifikasi administrasi yaitu ada surat edaran dari DPC PKB. Setelah melakukan beberapa proses diatas Nailun Ni'mah memiliki proses komunikasi politik pada pemilihan calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten probolinggo diantaranya:

1. Strategi yang digunakan ketika pemilihan calon legislatif

Informan mengakui bahwa strategi untuk pemilihan calon legislatif sangatlah penting. Terutama hari menjelang pemilu strategi yang dibuat semakin bervariasi. Salah satu strategi yang dijalankan kandidat calon legislatif perempuan DAPIL II Kabupaten Probolinggo yaitu dengan cara silaturahmi ke majlis-

majlis ta'lim seperti turba jam'iyah muslimat, pengajian, dan sebagainya. Karena strategi tersebut dianggap efisien untuk disampaikan kepada masyarakat. Dengan adanya strategi tersebut antara masyarakat dan kandidat calon legislatif perempuan tidak ada batasan untuk melakukan komunikasi. Selain strategi diatas informan juga menyatakan masih ada strategi yang lain tetapi strategi itu terlihat ketika akan pemilihan calon legislatif tahun 2014 mendatang.

2. Faktor yang menghambat jalannya komunikasi politik

Seluruh informan menyatakan banyak sekali faktor yang menghambat jalannya komunikasi politik dan permasalahan itu terjadi di intern maupun ekstern organisasi perpolitikan itu sendiri tetapi seluruh informan mengakui penghambat jalannya komunikasi politik kebanyakan terjadi di intern organisasi itu sendiri karena ada beberapa faktor. Pertama, kurangnya kejujuran dalam menjalankan tugas di dunia perpolitikan. Kedua, kurang tegas dalam mengambil suatu keputusan. Informan lain juga menyatakan yang sama mengenai hambatan yang terjadi. Diantaranya, adanya pemahaman yang pragmatis dan gradual tentang politik. SDM yang tidak mencukupi, lingkungan yang ambivalen terhadap politik, intervensi intern dan ekstern (ormas, partai, kekerabatan, hubungan sosial).

3. Media yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat

Informan menyatakan media yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan calon legislatif yaitu dengan cara berdakwah karena informan menganggap media ini sangat efektif ketika akan dilakukan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Cara berdakwah informan ini dengan cara menghadiri turba-turba muslimat dan pengajian lainnya karena informan aktif diorganisasi muslimat dan mayoritas masyarakat sekitar sangat mengenal akan organisasi muslimat tersebut. Jadi, ketika akan menyampaikan dakwahnya sangat mudah dan efisien.

4. Langkah untuk memberikan kebutuhan kepada masyarakat

Kandidat calon legislatif perempuan memiliki kebijakan untuk memberikan kebutuhan kepada masyarakat yaitu merangkul semua kalangan masyarakat yang ada di desa terutama wakil daerah yang menjadi wilayah kekuasaannya untuk memberikan suara kepada kandidat calon legislatif. Merangkul semua masyarakat disini maksudnya memahami apa yang yang menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat terutama kaum perempuan yang banyak sekali kebutuhannya. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Nailun Ni'mah yaitu dari aspirasi masyarakat

kemudian didiskusikan ke level yang lebih tinggi seperti pejabat atau petinggi yang lainnya agar kebutuhan semua masyarakat terpenuhi khususnya kaum perempuan.

5. Pengetahuan masyarakat tentang pemilihan calon legislatif

Sebagian informan mengakui pengetahuan masyarakat Kabupaten Probolinggo tentang pemilihan calon legislatif tahun 2014 mendatang, masyarakat cukup mengerti mengenai pemilihan calon legislatif karena ada sebagian masyarakat yang sudah mengenal kandidatnya sehingga tidak terjadi golput dikemudian hari. Tetapi sebagian informan yang lainnya menganggap masih ada masyarakat yang kurang memahami bahkan minim sekali pengetahuan tentang pemilihan calon legislatif. Informan beranggapan masyarakat turut berpartisipasi dalam pemilihan calon legislatif apabila masyarakat itu mendapat imbalan terlebih dahulu seperti uang atau sogokan yang lainnya. Minimnya pengetahuan masyarakat tersebut yang mengakibatkan adanya golput atau tidak mau tau tentang pemilihan calon legislatif yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat. Dari keseluruhan penjelasan informan diatas bahwa tidak seluruh masyarakat yang bisa memahami dengan baik mengenai pemilihan calon legislatif karena masih ada masyarakat yang meminta imbalan dengan bentuk apapun untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan. Sebagian masyarakat

masih belum memahami kandidat yang berkualitas untuk dijadikan pemimpin di lima tahun mendatang karena masyarakat hanya berpikir tentang imbalan atau sogokan untuk mengeluarkan suaranya. Tetapi disisi lain juga ada masyarakat yang pengetahuannya cukup baik mengenai pemilihan calon legislatif.

c. Motif perempuan dalam pertarungan calon legislatif DAPIL II Partai PKB Kabupaten Probolinggo

Dari penjelasan informan sebagai kandidat calon legislatif perempuan. Informan menyatakan bahwa motif perempuan dalam pertarungan calon legislatif banyak sekali karena motif perempuan dalam kursi legislatif memiliki motif yang berbeda-beda dalam setiap individu. Sedangkan motif yang dilakukan Nailun Ni'mah itu sendiri yaitu memperjuangkan aspirasi masyarakat tujuannya untuk meraih dan mendapatkan hak-hak perempuan itu semaksimal mungkin karena beliau menganggap masih banyak perempuan yang tertindas seperti KDRT dan kekerasan yang lainnya, masih banyak perempuan yang perlu diperhatikan untuk memperoleh hak-haknya sebagai perempuan. Selain itu sebagai kandidat calon legislatif perempuan harus bisa mendengarkan dan memperjuangkan aspirasi masyarakat khususnya kaum perempuan karena perempuan sepenuhnya memperoleh haknya dan kebebasan sebagai perempuan.

- d. Pola komunikasi politik yang dijalankan oleh calon legislatif perempuan DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo

Calon legislatif perempuan DAPIL II Kabupaten Probolinggo menyatakan ketika beliau aktif diorganisasi Muslimat maupun di DPC Partai PKB Kabupaten Probolinggo. Beliau banyak mengenal orang-orang didalamnya seperti Bupati dan tokoh-tokoh pemerintah yang lainnya. Setelah mendapat respon dari Bupati dan Ibu Tantri sebagai penasehat Muslimat Kabupaten Probolinggo untuk maju menjadi calon anggota legislatif perempuan. Di DAPIL II Kabupaten Probolinggo pola komunikasi juga dijalankan oleh calon legislatif perempuan Nailun Ni'mah. Pola komunikasi yang dijalankan yaitu diorganisasi masyarakat seperti memperbaiki struktur organisasi yang ada di PC Muslimat NU Kabupaten Probolinggo beserta anggota Muslimat yang lainnya. Beliau memperbaiki struktur organisasi di PC Muslimat NU karena tokoh-tokoh maupun petinggi daerah Nailun Ni'mah dianggap mampu memperbaiki struktur organisasi yang ada di PC Muslimat Kabupaten Probolinggo, beliau juga sebagai sekretaris di PC Muslimat NU Kabupaten Probolinggo.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Konfirmasi temuan tentang komunikasi politik perempuan pemilihan calon legislatif DAPIL II partai PKB Kabupaten Probolinggo yang dilakukan peneliti terhadap teori partisipasi. Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Gabriel A. Almond mencoba mengungkapkan secara garis besar bentuk-bentuk partisipasi politik yang pernah digunakan di berbagai Negara. Dari berbagai bentuk sempat di inventarisasi kemudian diklasifikasikan dalam dua pola yang umum sifatnya. Pertama, pola konvensional adalah suatu bentuk partisipasi politik berdasarkan kondisi dan tata cara menurut adat (peraturan setempat) yang dianggap umum dan berlangsung dalam demokrasi modern. Kedua, pola partisipasi politik non konvensional merupakan beberapa bentuk yang mungkin legal (seperti petisi) maupun yang ilegal, penuh kekerasan, dan revolusioner.

Untuk merealisasikan hak berpartisipasi dalam politik, masyarakat dan Negara mengembangkan berbagai wadah mulai dari kelompok

kepentingan, ormas, partai politik dan lembaga perwakilan rakyat sampai kepada sistem perwakilan politik yang otonom dan fungsional. Selain dari itu, kesempatan untuk berpartisipasi dalam politik terbuka luas bukan saja karena sumber daya politik terdistribusi secara relatif, akan tetapi juga karena terbukanya akses masyarakat luas terhadap saluran dan mekanisme komunikasi politik. Maka kegiatan partisipasi politik masyarakat bukan saja di dalam pemilu, akan tetapi melebar kepada lobby dengan pejabat pemerintah dan wakil rakyat dilembaga pemerintahan.⁹⁰

Jika melihat fenomena yang ada dilapangan, hal tersebut menggambarkan adanya sinergi antara temuan dengan salah satu karakteristik teori partisipasi yaitu partisipasi politik konvensional di mana suatu bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern dan non konvensional yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan dapat berupa kegiatan illegal, penuh kekerasan dan revolusioner. Seperti proses pemilihan calon legislatif yang terjadi di Kabupaten Probolinggo khususnya DAPIL II wilayah Lumbang, Tongas dan Sumberasih. Kandidat calon legislatif melaksanakan aksi partisipasi politiknya melalui partisipasi politik konvensional di mana kandidat melakukan proses, motif dan pola komunikasi dengan cara demokrasi yang normal seperti pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergantung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan

⁹⁰ Arbi Sanit, *Partai, Pemilu, dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 8.

administratif sehingga menghasilkan partisipasi dan respon dari masyarakat luas. Berbeda dengan partisipasi politik non konvensional kandidat tidak menjalankan partisipasi politik tersebut karena di dalamnya terdapat kekerasan-kekerasan yang dilakukan dan tidak pernah dilakukan oleh kandidat calon legislatif khususnya DAPIL II Kabupaten Probolinggo seperti pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik harta benda (pengebonan, pembakaran), tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan). Melalui partisipasi politik konvensional yang dijalankan oleh kandidat calon legislatif perempuan DAPIL II Kabupaten Probolinggo banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan selain melakukan kampanye politik Nailun Ni'mah juga memiliki strategi dalam menjalankan komunikasi politiknya untuk disampaikan ke masyarakat luas. Strategi itu berupa, datang ke turba-turba muslimat maupun pengajian yang lainnya. Sehingga antara Nailun Ni'mah dengan masyarakat tidak ada batasan untuk melakukan komunikasi. Sedangkan motif yang dijalankan yaitu memperjuangkan aspirasi masyarakat tujuannya untuk meraih dan mendapatkan hak-hak perempuan itu semaksimal mungkin.

Menurut Paige, membedakan partisipasi menjadi empat tipe. Pertama, apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif. Kedua, apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis). Ketiga,

apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah maka disebut militan radikal. Keempat, apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).⁹¹

Fungsi partisipasi politik itu sendiri menentukan kedudukan pada posisi kekuasaan, mempengaruhi pembuatan kebijaksanaan, mengawasi proses politik, serta partisipasi politik dimanfaatkan sebagai mekanisme beroperasinya nilai moral di dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa-bernegara. Sama halnya dengan pemilihan calon legislatif DAPIL II Kabupaten Probolinggo fungsi partisipasi politik juga dijalankan oleh kandidat yaitu memanfaatkan media yang ada seperti menghadiri turba-turba muslimat, pengajian dan kegiatan-kegiatan yang lain. Melalui dakwah tersebut kandidat calon legislatif bisa berkomunikasi dan mengetahui aspirasi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan memiliki pendidikan yang baik pula. Sehingga antara calon legislatif dengan masyarakat sekitar tidak ada jarak dan batasan untuk melakukan komunikasi. Kandidat calon legislatif juga berdiskusi dengan pejabat atau tokoh-tokoh yang lain untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat terutama kaum perempuan untuk memperoleh kebebasan dan hak-haknya.

Penjelasan diatas mampu menggambarkan bahwa teori partisipasi sangat cocok dengan penelitian ini. Kandidat calon legislatif melaksanakan tugas dan prosesnya sesuai dengan peraturan yang ada tidak menjalankan

⁹¹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 144.

tugasnya seperti yang dilanggar oleh pemerintah dan masyarakat juga ikut berpartisipasi bahkan merespon dengan baik dalam proses pemilihan calon legislatif tahun 2014 mendatang.